

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini, terjadi pada setiap bidang, baik sosial, politik, teknologi, maupun ekonomi. Perubahan-perubahan ekonomi yang ada menghantarkan perusahaan-perusahaan pada suatu persaingan global.

Persaingan global membuat semakin ketatnya persaingan antar perusahaan karena suatu perusahaan tidak hanya bersaing dengan perusahaan lokal tetapi juga harus siap menghadapi perusahaan asing. Dalam menghadapi persaingan global, perusahaan dituntut untuk mempersiapkan diri secara matang, profesional, dan fleksibel agar perusahaan tidak hanya dapat bertahan tetapi juga mampu untuk terus bertumbuh di dalam pasar global.

Persaingan global yang terjadi saat ini membuat perusahaan-perusahaan di Indonesia terpuruk, diantaranya terjadi pada perusahaan garmen dan tekstil di Jawa Barat. Menurut Indikator Ekonomi dan Moneter Jawa Barat, pendapatan yang dihasilkan oleh industri garmen dan tekstil tahun 2005 turun sebesar 0,63%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti belum siapnya perusahaan lokal untuk bersaing dengan

perusahaan asing, kurangnya fasilitas dan kebijakan pemerintah yang mendukung, dan keterbatasan jaringan pemasaran perusahaan lokal untuk menjual produk di pasar luar negeri.

Sofjan Wanandi, Ketua Harian Presidium Komisi Pemulihan Ekonomi Nasional mengatakan bahwa kinerja industri tekstil dan pakaian jadi (garmen) pada tahun 2006 berpotensi merosot 30% akibat diberlakukannya harga BBM untuk industri sesuai mekanisme pasar. Penyesuaian harga bahan bakar itu memberatkan sektor tekstil dan produk tekstil, karena kenaikan biaya operasi tidak serta merta bisa diikuti oleh kenaikan harga jual produk.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pertumbuhan industri tekstil dan produk tekstil (TPT) domestik menurun drastis, pada tahun 2006 sektor tekstil mencatatkan 456 ribu ton, volumenya turun menjadi 270 ribu ton pada tahun 2007. Sisanya sebesar 78% produk tekstil dipasok oleh produk impor. Hal itu menunjukkan bahwa industri tekstil lokal tidak mengalami pertumbuhan signifikan, kendati demikian konsumsi produk TPT domestik meningkat dari 1,01 juta ton pada 2006 menjadi 1,22 juta ton atau naik sebesar 20%.

Pakar garmen internasional Andreas Saldias Pozo (2007) mengatakan, belum optimalnya pabrik garmen dan tekstil Jabar menguasai pasar internasional adalah keterbatasan jaringan pemasaran yang dimiliki perusahaan untuk menjual produknya secara langsung. Selama ini, hampir

sebagian besar perusahaan garmen dan tekstil lokal bergantung pada agen untuk menjual produknya di pasar luar negeri. Padahal, ketergantungan kepada agen bisa mengurangi keuntungan perusahaan dan mengakibatkan harga jual produk menjadi lebih mahal, karena komisi yang harus dibayarkan. Setidaknya, dengan sistem *direct selling*, perusahaan bisa menghemat biaya 10%-15%.

Masalah yang dihadapi perusahaan tekstil dan garmen pada umumnya adalah masalah pendanaan. Pertama, masalah pendanaan untuk memproduksi barang dalam skala besar dengan kualitas yang memenuhi standar dan harga terjangkau oleh konsumen. Hal ini dilakukan untuk menarik minat beli konsumen di pasar internasional. Kedua, masalah pendanaan untuk restrukturisasi mesin. Restrukturisasi mesin perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing produk, sehingga produk yang dihasilkan selalu berkualitas dan *up to date*.

Agar perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi semua hambatan yang ada maka perusahaan perlu melakukan penilaian atas kinerja perusahaan untuk mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satunya adalah penilaian kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang.

Penelitian dilakukan pada PT Teguh Jaya Pranata, dimana perusahaan ini bergerak dalam industri tekstil. Selama ini PT Teguh Jaya Pranata hanya melihat kinerja keuangan dari laporan keuangan berupa laba atau rugi saja, oleh sebab itu penulis ingin melakukan analisa lebih lanjut untuk meneliti kemungkinan adanya masalah yang tidak terlihat dari laporan keuangan dan memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Karena alasan tersebut, maka PT Teguh Jaya Pranata tidak cukup melihat pada laba atau rugi saja, tetapi perlu analisa laporan keuangan, salah satunya dengan analisa rasio.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan pada tahun 2005, 2006, dan 2007?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2005 sampai tahun 2007 berdasarkan analisa rasio?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan pada tahun 2005, 2006, dan 2007.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2005 sampai tahun 2007 berdasarkan analisa rasio.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan dan hasil analisa rasio-rasio keuangan. Hasil analisa ini akan memberikan informasi tentang hal-hal yang perlu dipertahankan dan diperbaiki untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga manajemen perusahaan mampu membuat keputusan yang berguna bagi perkembangan perusahaan di masa mendatang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan bahan referensi serta pembandingan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai rasio-rasio keuangan sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Rerangka Pemikiran

Dalam menghadapi lingkungan yang selalu berkembang dan berubah perusahaan perlu menyelaraskan kegiatannya dan membuat kebijakan agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Untuk dapat melakukannya, perusahaan membutuhkan informasi mengenai kinerjanya, salah satunya adalah informasi kinerja keuangannya. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dianalisa, dengan menggunakan analisa rasio.

Salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah masalah keuangan. Perusahaan perlu melakukan analisa terhadap data keuangan untuk memperoleh gambaran yang lebih terperinci mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Data keuangan tersebut tercermin dalam laporan keuangan suatu perusahaan, diantaranya neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba (Munawir, 2004:5).

Untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam alat. Salah satu alat yang digunakan adalah Analisis Rasio Keuangan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan alat perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat dinilai hubungan antara pos yang sebelumnya dan dapat dibandingkan dengan rasio lain sehingga dapat dinilai kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Munawir (2004) mengklasifikasikan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rasio ini terdiri atas *current ratio*, *quick acid ratio*, dan *cash ratio*.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah sekelompok rasio yang digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Terdiri atas *total debt to equity ratio*, *debt to total asset ratio*.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Terdiri atas *receivable turnover*, *working capital turnover*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover*.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. Terdiri atas *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*.

Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005) memaparkan kegunaan dari analisa rasio, sebagai berikut:

1. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut.
2. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

3. Rasio bermanfaat untuk orientasi ke depan dengan menyesuaikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio untuk kemungkinan tren dan ukurannya di masa depan.

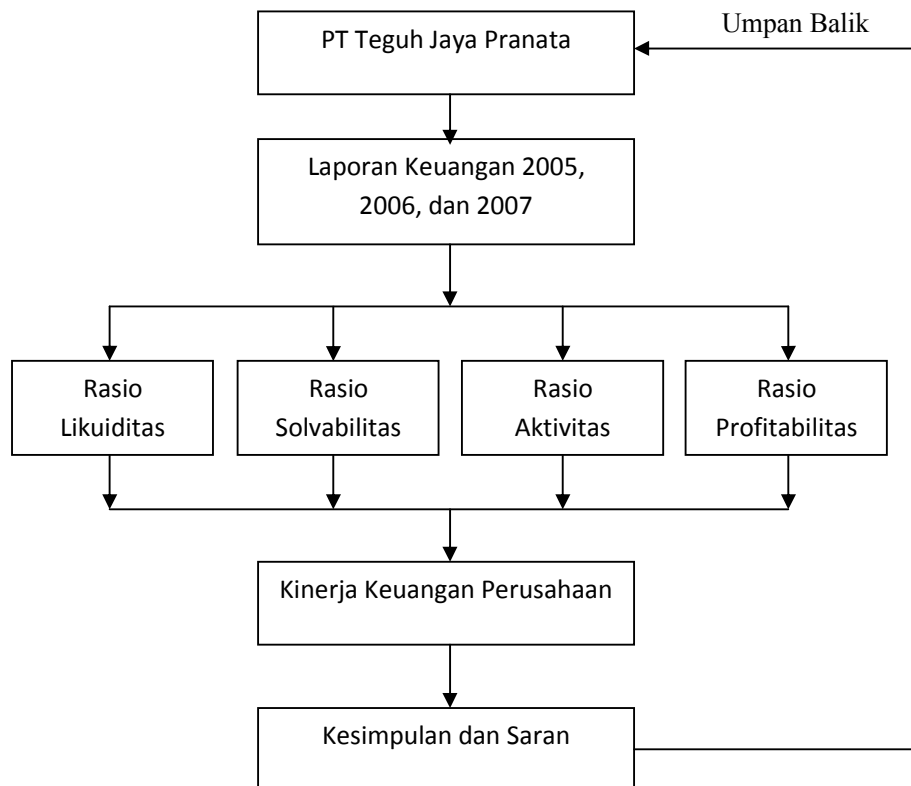
Harahap (2007) menyatakan keunggulan analisis rasio keuangan, sebagai berikut:

- Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri yang lain.
- Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- Menstandarisasi perusahaan.
- Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar, misalnya dengan *time series analysis* (Munawir, 2004). Oleh sebab itu penulis menggunakan analisis rasio untuk penelitian ini.

Gambar 1.1

Rerangka Pemikiran



Setiap analisis mempunyai tujuan berbeda-beda. Dalam hal ini analisis rasio keuangan yang digunakan bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan.